

**PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVENANCE* DAN KUALITAS
AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Artikel Skripsi



Oleh :

SYAMSUL ARIFIN

NPM: 715.2.2.0978

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA**

2019

**PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS
AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Artikel Skripsi
Program Studi : Akuntansi

Diajukan Oleh :
SYAMSUL ARIFIN
NPM : 715.2.2.0978

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA
2019**

Telah Disetujui
Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 20 Agustus 2019


Astri Furqani, SE., M.Ak

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Wiraraja, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syamsul Arifin
Npm : 715.2.2.0978
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak **Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVENANCE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA


Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sumenep

Pada tanggal : 20 Agustus 2019

Yang menyatakan


(SYAMSUL ARIFIN)

PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Syamsul Arifin¹
Astri Furqani²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wiraraja

syarifsem96@gmail.com
astri@wiraraja.ac.id

Abstrak

Menurut SEBI Nomor 9/12/DPNP dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 mengharuskan perusahaan perbankan menerapkan *good corporate governance* agar menciptakan dunia perbankan yang baik, jujur dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (ROA) yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 22 perusahaan. Variabel penelitian menggunakan struktur GCG, yaitu kepemilikan institusional, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit serta Variabel Kualitas Audit. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengujian yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22, melalui metode: uji statistik deskriptif, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini : (1) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. (3) Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. (4) Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. (5) Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: GCG, Perbankan, Kualitas audit, Kinerja Keuangan.

THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF *CORPORATE GOVERNANCE* AND AUDIT QUALITY ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Abstract

According to SEBI Number 9/12 / DPNP and Bank Indonesia Regulation Number 8/4 / PBI / 2006 requires banking companies to implement good corporate governance in order to create a good, honest and healthy banking world. This study aims to determine how the influence of the application of corporate governance, namely institutional ownership, board of commissioners, board of directors, audit committee and audit quality on the financial performance of banking companies (ROA) listed on the Stock Exchange during 2013-2017.

This research uses quantitative descriptive methods. This research was conducted on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017 with a purposive sampling method and obtained 22 companies. The research variables use the GCG structure, namely institutional ownership, the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Audit Committee and Audit Quality Variables. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The testing technique used is panel data regression using the SPSS Version 22 application, through the method: descriptive statistical test, multiple linear regression test, and hypothesis test.

The results of this study: (1) Institutional ownership does not have a effect on the company's financial performance. (2) The Board of Commissioners has a negative effect on the company's financial performance. (3) The Board of Directors does not have a effect on the company's financial performance. (4) The Audit Committee has a positive effect on the company's financial performance. (5) Audit quality does not have a effect on the company's financial performance.

Keywords: GCG, Banking, Audit Quality, Financial Performance.

Pendahuluan

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan untuk mengelola dan menentukan arah kinerja perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan perusahaan yang telah ditentukan. Tujuan kelola perusahaan disini sebagai nilai tambah untuk semua pihak yang berkepentingan (*Stakeholder*). Adapun penilaian GCG dilihat dari bagaimana Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit melaksanakan peran dan tanggung jawabnya di perusahaan.

Praktik GCG pada perbankan di Indonesia dilatarbelakangi oleh Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 15/15/DPNP bahwa tinggi rendahnya kesehatan bank menurut risiko (*Risk Based Bank Rating/RBRR*) salah satunya adalah GCG sebagai alat untuk menilai apakah bank umum yang bersangkutan sehat, maka perlu dilakukan penyesuaian menggunakan aturan yang berkaitan dengan GCG.

Pelaksanaan GCG pada bank umum telah termuat dalam SEBI Nomor 9/12/DPNP berkenaan Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, sehubungan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 6 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum,

yaitu pelaksanaan GCG di bank harus menerapkan prinsip-prinsip, dimana prinsip tersebut bank harus melaksanakan dan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran. Kelima prinsip GCG tersebut wajib dilaksanakan oleh seluruh lapisan formasi diperusahaan, mulai dari pengurus, karyawan biasa, petinggi-petinggi bank yang berkedudukan tinggi hingga fungsionaris pelaksana atas segala aktifitas dan perannya dalam mengoperasikan perusahaan.

Jaya laksana (2015) meneliti pengaruh *Corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan institusional dan manajerial dengan ROA. Adapun hasil Penelitian tersebut menemukan pengaruh dari variabel dewan direksi dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Variabel dewan komisaris dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Isu buruknya penerapan *corporate governance* pada industri perbankan dapat kita lihat pada kasus Bank Century yang sekarang berganti nama menjadi Bank Mutiara, bank tersebut diambil alih Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan ditetapkan sebagai bank gagal pada tahun 2008 akibat banyaknya kredit bermasalah yang dimiliki bank tersebut.

Selain penilaian GCG, integritas laporan keuangan suatu perusahaan juga terkait dengan kualitas audit. Kualitas audit disini penting bagi perusahaan audit dilakukan untuk memeberikan pendapat mengenai kewajaran suatulaporan keuangan. Apabila kualitas audit memenuhi kriteria yang telah di ditetapkan maka integritas laporan keuangan dapat tercapai sehingga tingkat kepercayaan masyarakat perusahaan tersebut akan semakin meningkat.

Apabila perusahaan mengikuti mekanisme, struktur dan sistem di dalam GCG akan meningkatkan kinerja perusahaan perbankan dan tentu menciptakan budaya lima asas GCG (transparansi, akuntabilitas, kemandirian, pertanggungjawaban dan kesetaraan) sehingga manajemen perusahaan terdorong untuk mematuhi aturan perusahaan perbankan dan mempertanggung jawabkan aktivitas kinerja keuangan secara teratur.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini menguji variabel *corporate governance* dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Adapun rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan?
- b. Apakah dewan komisaris mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan?
- c. Apakah dewan direksi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan?

- d. Apakah komite audit mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan?
- e. Apakah kualitas audit mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan?

Tinjauan Pustaka

1. *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut *World Bank*, *corporate governance* adalah suatu standar organisasi dibidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur, dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta tanggungjawabnya kepada inverteor (pemilik saham dan kreditur).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/12/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, mendefinisikan *Good Corporate Governance* adalah penerapan suatu prinsip tata kelola perusahaan yang baik dimana dalam suatu prinsip tersebut terdapat keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.

Adapun struktur GCG adalah sebagai berikut:

a. Kepemilikan Institusional

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kepemilikan institusional (Wening, 2009). Adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham dapat digunakan untuk mendukung kinerja keuangan didalam perusahaan.

b. Dewan Komisaris

Peran komisaris ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahanagensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham karena dewan komisaris yang menjalankan *corporate governance* dan bertanggung jawab terhadap pemegang saham (Ruvinsky, 2005). Peranan dewan komisaris tersebut sangat diperlukan untuk membantu dalam pemeriksaan keuangan perusahaan yang diperlukan untuk mekanisme *corporate governance*.

c. Direksi

Menurut Sari, (2010) Dewan Direksi bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, pemeliharaan suatu struktur organisasi, dan memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif. Dewan direksi dalam perusahaan bertanggungjawab atas

kepentingan yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari perusahaan yang telah ditetapkan.

d. Komite Audit

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi jalannya kegiatan kinerja perusahaan terkait laporan keuangan dan jalannya proses audit baik internal dan eksternal dalam perusahaan tersebut (Utama, 2004).

e. Kualitas Audit

Menurut De Angelo dalam Pancawati (2008) Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan sesuatu hasil kerja dalam suatu perusahaan yang telah dicapai oleh usaha karyawannya dalam periode tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan (Zarkasyi 2008). Kinerja keuangan merupakan alat ukur terkait kualitas perusahaan yang didalamnya terdapat analisis rasio keuangan. Penilaian kinerja keuangan pada penelitian ini diproyeksikan dengan menggunakan ROA.

3. Bank

Menurut UU No 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang sebagian dananya diperoleh dari masyarakat dalam simpanan yang kemudian akan di salurkan kembali dengan bentuk kredit ataupun lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan didalam suatu bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (tabungan, giro, deposito) yang kemudian akan disalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk berbagai kredit dan bank tersebut memberikan jasa pelayanan berupa (kliring, transfer, inkaso,dll).

Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Bathala, *et al.* (1994) dalam Sabrinna (2010) menemukan bahwa dalam mengontrol *agency cost* suatu perusahaan dapat melihat kepemilikan institusional yang bisa berguna juga sebagai pengganti kepemilikan manajerial. Semakin tinggi kepemilikan institusi oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengawasan terhadap manajemen untuk meningkatkan nilai kinerja perusahaan.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

2. Hubungan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Chtourou *et al* (2001) dalam Bambang (2013), jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik. Jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resources dependence*.

H2: Terdapat pengaruh signifikan dari Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

3. Hubungan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Sari, (2010) Dewan Direksi bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, pemeliharaan suatu struktur organisasi, dan memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif. Dewan direksi dalam perusahaan bertanggungjawab atas kepentingan yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari perusahaan yang telah ditetapkan.

H3: Terdapat pengaruh signifikan dari Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

4. Hubungan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite audit bertugas mengawasi jalannya proses audit dan pelaporan laporan keuangan didalam perusahaan untuk membantu tugas dewan komisaris. Semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Anderson *et al.*, 2004).

H4 : Terdapat pengaruh signifikan dari Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

5. Hubungan Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kualitas audit yang baik merupakan salah satu faktor pendukung penerapan *corporate governance* yang baik dimana audit merupakan kendali bagi manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang wajar yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Hasporo, 2012). Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

H5: Terdapat pengaruh signifikan dari Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan

Metode Penelitian

A. Data, Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif. Adapun data penelitian diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id), peneliti menggunakan seluruh perusahaan perbankan tahun 2013-2017 yang terdaftar di BEI sebanyak 43 perusahaan. Dari 43 perusahaan tersebut, diperoleh 22 perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 1.

Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Pengurang	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan perbankan yang secara berturut-turut terdaftar di BEI tahun 2013 -2017	0	43
2.	Perusahaan perbankan yang mempublikasi laporan keuangan tahunan secara lengkap dari tahun 2013-2017.	(10)	33
3.	Perusahaan perbankan yang laba bersih sebelum atau sesudah pajaknya tidak mengalami kerugian selama tahun 2013-2017.	(11)	22
	Jumlah Sampel Penelitian		22

B. Variabel

Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan perbankan yang di ukur dengan menggunakan *Return On Asset* (Y). ROA merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional diukur menggunakan proposi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di perusahaan.

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh Institusional}}{\text{Seluruh modal saham perusahaan}}$$

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris (DK) diukur menggunakan prosentase keberadaan dewan komisaris independen di perusahaan itu sendiri periode 31 Desember. Adapun rasio pengukurannya adalah:

$$\text{DK} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

3. Direksi

Direksi dapat diukur dengan melihat seluruh jumlah anggota direksi yang ada di perusahaan perbankan dan dilambangkan dengan **DR**.

4. Komite Audit

Ukuran yang digunakan untuk mengukur komite audit adalah prosentase dewan komisaris independen dalam seluruh anggota komite.

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Komisaris Independen dalam Komite Audit}}{\text{Total Komite Audit}}$$

5. Kualitas Audit

Indikator yang digunakan dalam kualitas audit adalah deteksi salah saji (Opini Auditor) dan kesesuaian dengan standar umum yang berlaku. Variabel opini audit dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, dimana opini audit dibagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan jenis opini audit yang diberikan kepada perusahaan yaitu:

1. Jika opinia auditornya termasuk kategori pendapat wajar tanpa pengecualian diberi kode 1.
2. Jika opini auditornya termasuk kategori pendapat lain seperti pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat diberi kode 0.

C. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, metode yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Data yang didapat diolah menggunakan program aplikasi komputer SPSS Versi 22. Pada penelitian ini uji asumsi klasik tidak diperlukandalam analisis data panel karena datapanel dapat meminimalkan bias yangkemungkinan besar muncul dalam hasilanalisis, memberi lebih banyak informasi, variasi, dan *degree of freedom* (Gujarati,2012:237).

1. Statistik Deskriptif

Data statistik dapat disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

2. Analisi Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5$$

Keterangan:

Y	= Return On Asset
β_1 - β_5	= Koefisien Regresi
X1	= Kepemilikan Institusional
X2	= Dewan Komisaris
X3	= Dewan Direksi
X4	= Komite Audit
X5	= Kualitas Audit
α	= Konstanta

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu, sehingga apabila nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Jika nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji t

Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tingkat sig $t \leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Tingkat sig $t \geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan penelitian, yaitu tahun 2013-2017. Perusahaan yang dijadikan sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Sumber penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dari hasil penyeleksian data seluruh populasi, diperoleh 22 perusahaan yang sesuai dengan kriteria, sehingga total observasi penelitian selama 5 tahun berjumlah 110 data observasi.

Tabel 2.
Daftar Perusahaan Perbankan

No.	Kode Saham	Nama Bank
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
8.	BDMN	Bank Danamon Tbk
9.	BJBR	Bank Jawa Barat Banten Tbk
10.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
11.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
12.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
13.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
14.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
15.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
16.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
17.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
18.	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
19.	MEGA	Bank Mega Tbk
20.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
21.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
22.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Tabel 3
Analisis Statistik Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional X1	110	,12	,99	,7170	,24929
Dewan Komisaris X2	110	,25	,80	,5744	,10368
Dewan Direksi X3	110	4	12	7,37	2,346
Komite Audit X4	110	,20	,67	,3816	,10370
Kualitas Audit X5	110	0	1	,97	,164
ROA Y	110	,13	3,90	1,4397	,77500
Valid N	110				

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2019

Variabel *Return On Asset* di peroleh nilai tertinggi sebesar 3,90 dan nilai terendah sebesar 0,13 dengan nilai rata-rata sebesar 1,4397 dan standar deviasinya sebesar 0,77500. Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini di peroleh nilai tertinggi (max) sebesar 0,99 dan nilai terendah (min) sebesar 0,12 dengan rata-rata sebesar 0,7170 dan standar deviasi sebesar 0,24929. Variabel dewan komisaris dalam penelitian ini di peroleh nilai tertinggi (max) sebesar 0,80 dan nilai terendah (min) sebesar 0,25 dengan rata-rata sebesar 0,5744 dan standar deviasi sebesar 0,10368. Variabel dewan direksi dalam penelitian ini di peroleh nilai tertinggi (max) sebesar 12 dan nilai terendah (min) sebesar 4 dengan rata-rata sebesar 7,37 dan standar deviasi sebesar 2,346. Variabel komite audit dalam penelitian ini di peroleh nilai tertinggi (max) sebesar 0,67 dan nilai terendah (min) sebesar 0,20 dengan rata-rata sebesar 0,3816 dan standar deviasi sebesar 0,10370. Variabel kualitas audit dalam penelitian ini di peroleh nilai tertinggi (max) sebesar 1 dan nilai terendah (min) sebesar 0 dengan rata-rata sebesar 0,97 dan standar deviasi sebesar 0,164.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Variabel	Unstandardized Coefficients		t-hitung	Sig.	Ket
	B	Std. Error			
(Constant)	1,835	,662	2,774	.007	
INST	,272	,318	,854	,395	H1 ditolak

DK	-2,034	,716	-2,842	,005	H2 diterima
DR	,018	,033	,558	,578	H3 ditolak
KOMITE	1,667	,734	2,270	,025	H4 diterima
KA	-,163	,432	-,378	,706	H5 ditolak

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2019

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,272, koefisien regresi X2 sebesar -2,034, koefisien regresi X3 sebesar 0,018, koefisien regresi X4 sebesar 1,667, koefisien regresi X5 sebesar -0,163, dan nilai konstanta sebesar 1,835. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 1,835 + 0,272INST - 2,034DK + 0,18DR + 1,667KOMITE - 0,163KA$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta model persamaan regresi sebesar 1,835. Artinya jika variable bebas kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kualitas audit dianggap konstan atau bernilai 0, maka kinerja keuangan perusahaan sebesar 1,835.
2. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,272 dan nilai signifikansinya sebesar 0,395 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
3. Koefisien regresi dewan komisaris sebesar -2,034 menyatakan bahwa setiap penambahan dewan komisaris sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan sebesar -2,034.
4. Koefisien regresi dewan direksi sebesar 0,018 dan nilai signifikannya sebesar 0,578 yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
5. Koefisien regresi komite audit sebesar 1,667 menyatakan bahwa setiap penambahan komite audit sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 1,667.
6. Koefisien regresi kualitas audit sebesar -0,163 dan nilai signifikannya 0,706 yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi menjelaskan variabel independen. Hasil uji koefisien *Adjusted R Square* disajikan dalam table 5

Tabel 5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,396 ^a	,156	,116	,72872

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit X5, Dewan Komisaris X2, Komite Audit X4, Dewan Direksi X3, Kepemilikan Institusional X1

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2019

Berdasarkan analisis data pada table 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,116. Hal ini berarti 11,6% variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kualitas audit. Sedangkan sisanya ($100\% - 11,6\% = 78,4\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan

A. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,395 > 0,05$) dan nilai t hitungnya lebih kecil dari nilai t tabel ($0,854 < 1,98304$). Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak. Hasil dari pengujian tersebut variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dikarenakan ada hal kepentingan yang berbeda-beda dari tiap institusi sehingga bisa menyebabkan semua institusi tidak fokus dalam menjalankan upaya atau tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pemilik mayoritas institusi ikut dalam pengendalian perusahaan tersebut sehingga menyebabkan bertindak demi kepentingan mereka sendiri meski dengan mengorbankan kepentingan pemilik minoritas.

Namun penelitian ini bertentangan dengan teori bahwa Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kepemilikan institusional (Wening, 2009). Adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal

terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham dapat digunakan untuk mendukung kinerja keuangan didalam perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Murni Mulyati (2011) dan penelitian Yulia Gea Sadasiha (2014)

B. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan komisaris memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,005 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,842 > 1,98304$) serta memiliki arah yang negatif sebesar -2,034. Arah yang negatif artinya bahwa peningkatan dewan komisaris akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Hasil dari pengujian tersebut variabel dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Adanya jumlah dewan komisaris rata-rata lebih dari lima anggota dewan komisaris atau melebihi dari jumlah yang dibutuhkan dan jumlah dewan komisaris masih berada dibawah jumlah dewan direksi yang akan menimbulkan proses pengawasan yang dilakukan dewan komisaris terhadap manajemen perusahaan lebih sulit sehingga bisa menurunkan kinerja perusahaan.

Namun penelitian ini kurang sesuai dengan teori bahwa jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik. Jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resources dependence*. Maksud dari pandangan *resources dependence* adalah bahwa perusahaan akan tergantung dengan dewannya untuk dapat mengelola sumber dayanya secara lebih baik (Chtourou *et al* 2001 dalam Bambang (2013)).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Diana Surya Kusuma Putri (2016) dan penelitian Bambang Listyo Purnomo (2013) bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

C. Pengaruh Dewan Direksi Tidak Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan direksi memiliki nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,578 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,558 < 1,98304$). Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak. Hasil yang didapat dari pengujian tersebut dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dikarenakan jumlah dewan direksi yang banyak pada penelitian tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya mengelola perusahaan dan juga dibuktikan oleh tingginya jumlah anggota dewan direksi dari perusahaan yang diteliti, dimana jumlahnya rata-rata dewan direksi ada tujuh orang dan jumlah terbanyak 12

anggota dewan direksi sehingga banyaknya anggota ini juga tidak menjamin tanggung jawabnya mengelola perusahaan dan tidak dapat menjamin manajemen meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Namun penelitian ini kurang sesuai dengan teori bahwa dewan direksi bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, pemeliharaan suatu struktur organisasi, dan memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif (Sari, 2010). Dewan direksi dalam perusahaan bertanggungjawab atas kepentingan yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari perusahaan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maria Fransisca Widyati (2013) bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite audit memiliki nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,025 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,270 > 1,98304$). Arah yang bernilai positif 1,667 dapat diartikan semakin banyak komite audit maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima. Hasil yang didapat dari pengujian tersebut komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata jumlah komite audit sebanyak 3 orang sehingga komite audit bisa lebih efektif meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit mengawasi kewajaran laporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan, sehingga komite audit yang akan langsung memantau pergerakan laba perusahaan untuk laporan keuangan.

Sebagaimana penelitian ini sejalan dengan semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Anderson *et al*, 2004)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Murni Mulyati (2011) bahwa komite audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

E. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kualitas audit memiliki nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,706 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,378 < 1,98304$). Dengan demikian, hipotesis kelima ditolak. Hasil yang didapat dalam penelitian tersebut kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dikarenakan adanya beberapa bank yang digunakan dalam sampel penelitian ini terdapat kualitas audit yang opini auditornya mendapatkan hasil selain WTP diantaranya pada tahun 2015 Bank Capital Indonesia memiliki kualitas audit WDP dan pada tahun 2016 Bank Bukopin dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sama-sama memiliki kualitas audit WDP sehingga bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Sebagaimana penelitian ini bertentangan dengan teori bahwa hasil dari kualitas audit yang tinggi bisa menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Haspora, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulia Gea Sadasiha (2014) bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bab sebelumnya, adapun kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Dewan komisaris secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Komite audit secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Saran

1. Pihak perusahaan sebaiknya memperhatikan jumlah anggota direksi sesuai dengan kebutuhan perusahaan biar bisa berjalan efektif dan efisien kinerja suatu perusahaan. Sedangkan dengan jumlah komite audit dengan paling banyak lima maka bisa menyebabkan pengendalian internal di perusahaan akan lancar.
2. Untuk investor dan calon investor sebaiknya berinvestasi pada perusahaan yang lebih memperhatikan peran dan fungsi dari GCG, karena dengan adanya GCG perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah waktu penelitian 6-10 tahun dan menggunakan objek atau perusahaan yang berbeda serta menggunakan seluruh struktur GCG sebagai variabel penelitian agar menambah wawasan mengenai struktur tata kelola perusahaan

Daftar Referensi

- Astri Aprianingsih. 2016. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014."
- BI. (2007). Surat edaran kepada semua bank umum di Indonesia tentang pelaksanaan good corporate governance bagi bank Umum No.9/12/DPNP. *Bank Indonesia*, (9).
- Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/ 24 /Pbi/2012 Tentang Kepemilikan Tunggal Pada Perbankan Indonesia.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta:Salemba Empat, diakses tanggal 13 Maret 2016.
- Indonesia, G. B. (2006). Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Gubernur, 2(2), 1–20.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*.
- Laksana, Jaya. 2015. "CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG Menentukan Hubungan Antara Pemegang Saham , Manajer , Kreditor , Pemerintah , Publik Senantiasa Mengevaluasi Kinerjanya Serta Melakukan Serangkaian" 1: 269–88
- Meliani, F. (2018). Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015, 7(1), 461–479.
- Mulyati, Siti Murni. 2011. *PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)*.
- Purno, Bambang Listyo. 2013. "PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE."
- Putri, Diana Surya Kusuma. 2016. "PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP Disusun Oleh: DIANA SURYA KUSUMA PUTRI PROGRAM STUDI MANAJEMEN] FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS," 2016.
- Sadasiha, Yulia Gea. 2014. "PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Property , Real Estate Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)" 3 (1996): 1–15.
- Sulton, R. R. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014, 2014.
- Widyati, Maria Fransisca. 2013. "Maria Fransisca Widyati; Pen Garuh Dewan Direksi" *Jurnal Ilmu Manajemen* 1 (1).

